

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Kondisi Umum Provinsi Kalimantan Barat

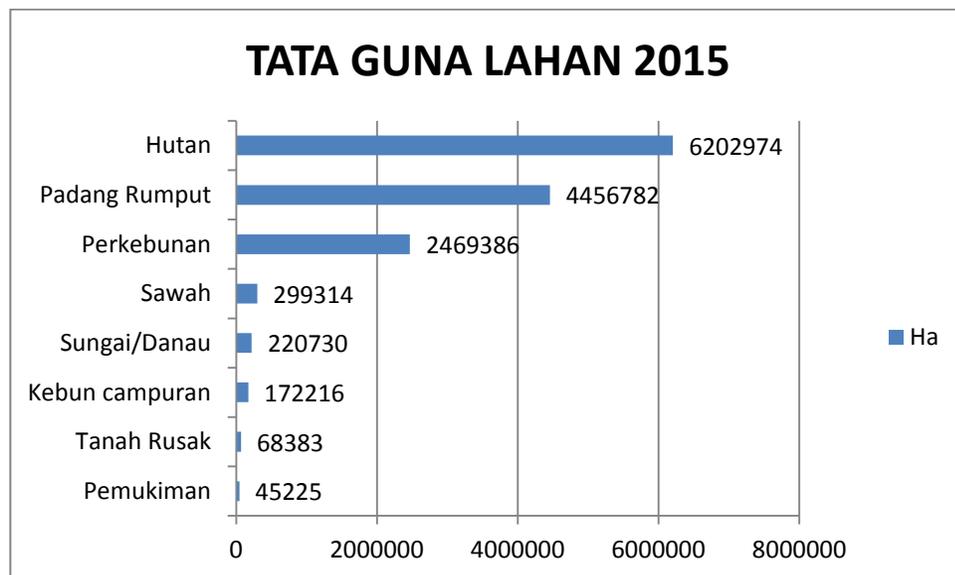
Setelah era reformasi yang menghasilkan adanya otonomi daerah, maka daerah administrasi di Provinsi Kalimantan Barat yang telah mengalami beberapa kali pemekaran kini terdiri atas 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang. Menurut BPS (2016) Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang langsung berbatasan dengan Serawak-Malaysia Timur jika dilihat disisi sebelah utara, lalu jika dilihat dari sebelah timur maka akan berbatasan dengan Kalimantan Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa, dan di sebelah barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Karimata.

Dengan adanya otonomi daerah jumlah kecamatan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 174 Kecamatan yang memiliki 2.021 desa dan 55 kelurahan. Kabupaten yang berbatasan langsung melalui jalur darat dengan Malaysia adalah sebagai berikut : Kabupaten Sambas, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, dan Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Kondisi Geografi dan Iklim Provinsi Kalimantan Barat

Letak provinsi Kalimantan Barat berada di sisi barat pulau Kalimantan yaitu antar $2^{\circ}08'$ lintang utara - $3^{\circ}02'$ lintang selatan, diantara $108^{\circ}30'$ bujur timur $114^{\circ}10'$ bujur timur. Berdasarkan letak geografis tersebut maka Provinsi Kalimantan Barat merupakan daerah yang tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa. Yang dimaksud dengan garis Khatulistiwa adalah garis lintang sebesar 0° yang tepat berada di atas Kota Pontianak.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki luas wilayah sebesar 147.557 Km^2 . Areal yang digunakan untuk pemukiman di Provinsi Kalimantan Barat relatif kecil yaitu sekitar 0,31 persen dari total keseluruhan luas wilayah sedangkan penggunaan tata lahan terbesar yaitu pada areal hutan seluas 6.202.974 Ha atau 42,05 persen. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Sumber : Statistik Daerah Kalimantan Barat 2016

Gambar 4.1.

Tata Guna Lahan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015

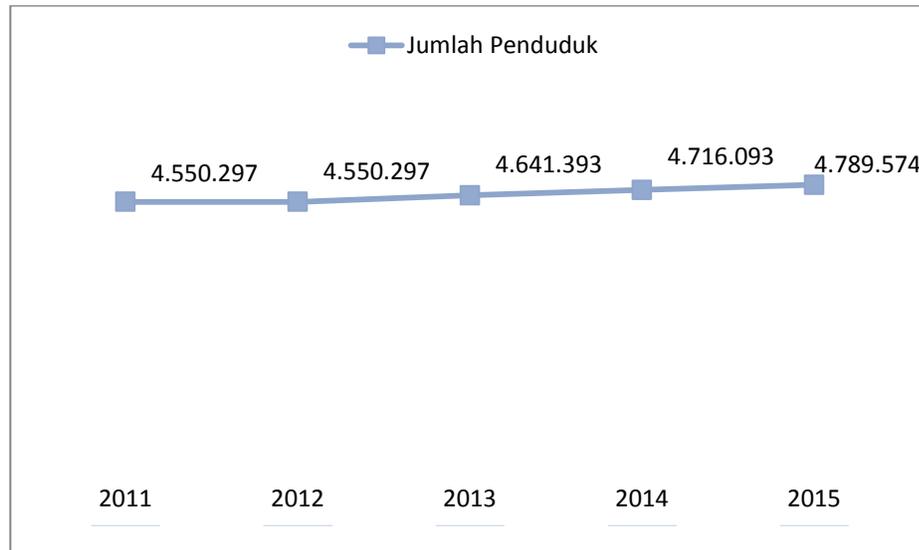
Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tata guna lahan yang terbesar digunakan untuk areal hutan, diikuti dengan areal padang rumput seluas 4.456.782 Ha,

selanjutnya areal perekebunan sebesar 2.469.386 Ha, areal sawah seluas 299.314 Ha, areal sungai/danau sekitar 220.740 Ha, areal kebun campuran seluas 172.216 Ha, dan areal pemukiman memiliki luas sekitar 68.383 sehingga areal yang digunakan paling sedikit adalah pemukiman.

Kalimantan Barat dijuluki sebagai Provinsi Seribu Sungai karena memiliki ratusan sungai besar dan kecil yang sering dilayari. Salah satu sungai tersebut adalah Sungai Kapuas yang menjadi sungai terpanjang di Indonesia sepanjang 1.086 kilometer. Selain sungai-sungai provinsi ini memiliki beberapa danau dengan danau tersebar yaitu Danau Sentarum seluas 117.500 Ha. Provinsi ini memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan iklim basah. Tidak hanya sungai dan juga danau, Provinsi ini memiliki sumber daya alam lain yaitu deposit pertambangan yakni emas, mangan, bauksit, pasir, kuarsa, kaolin, dan batu bara.

C. Kondisi Demografi Provinsi Kalimantan Barat

Dalam suatu wilayah peranan penduduk sangat besar dalam melakukan pembangunan. Indikator kependudukan Kalimantan Barat yang dinyatakan dalam buku Kalbar Dalam Angka yaitu jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, dan seks ratio. Berdasarkan data dari BPS (2016) dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berada di Provinsi Kalimantan Barat terus meningkat selama tahun penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :



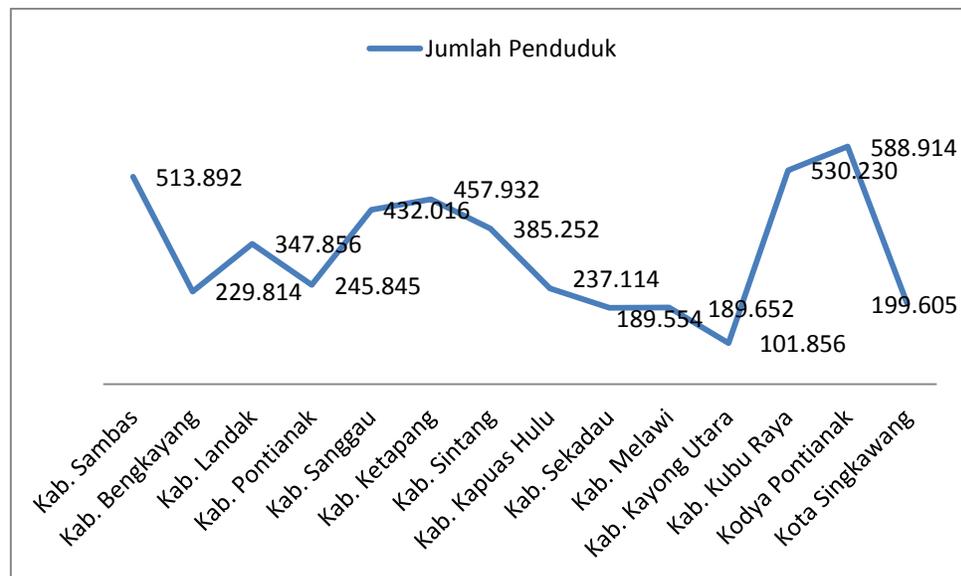
Sumber : Kalbar Dalam Angka, 2016

Gambar 4.2.
Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Barat

Pada tahun 2015, jumlah penduduk di wilayah ini berjumlah 4.789.000 jiwa. Sekitar 67,21 persen dari keseluruhan jumlah penduduk tinggal di daerah pedesaan dan sisanya sekitar 32,79 persen berdomisili di daerah perkotaan. Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun akhir penelitian yaitu 2015, jumlah penduduk yang berusia (15-64 tahun) atau penduduk usia dewasa lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk yang berusia (0-14 tahun) atau penduduk usia muda. Dari hasil proyeksi penduduk tersebut maka dapat di ketahui besarnya kontribusi penduduk yang berusia dewasa sebesar 66,28 persen, sedangkan penduduk yang berusia muda memiliki kontribusi sebesar 29,58 persen dari total penduduk Provinsi Kalimantan Barat.

Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan seberapa besar pemerataan antar wilayah. Seperti daerah yang berada di pesisir yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Kubu Raya serta Kota

Singkawang. Daerah-daerah tersebut yang salah satunya adalah Kota Singkawang dihuni oleh sekitar 50 persen dari keseluruhan penduduk Provinsi Kalimantan Barat dengan kepadatannya yang hingga 41 jiwa. Sedangkan 7 Kabupaten lainnya yang bukan daerah pesisir selain Kota Pontianak memiliki tingkat rata-rata kepadatan penduduknya jarang. Berikut adalah data jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota selama tahun penelitian :



Sumber : Data Olahan BPS Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 4.3.

Rata-Rata Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
Pada Tahun 2011-2015

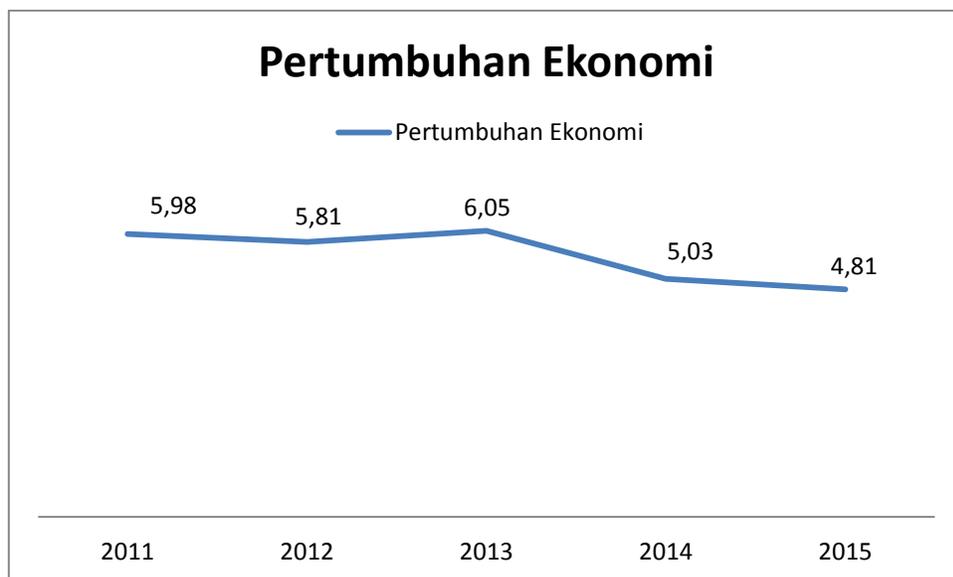
Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penduduk selama tahun penelitian dapat membuktikan bahwa persebaran jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Barat tidak merata. Rata-rata penduduk yang paling tinggi terletak di Kota Pontianak yang memiliki luas wilayah terkecil diantara kabupaten/kota yang ada di Kalimantan yaitu sebesar 107,80 Km² tetapi mempunyai rata-rata jumlah penduduk tertinggi yang itu sebesar 588.914 jiwa. Sedangkan rata-rata jumlah penduduk terendah

yaitu sebesar 189.554 jiwa yang ada di Kabupaten Melawi yang berada jauh dari pusat kota. Dengan demikian pada tahun 2015 Kota Pontianak menjadi kota yang memiliki jumlah penduduk terpadat dengan rata-rata 5.637 orang per km².

D. Kondisi Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat

1. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB

Pertumbuhan ekonomi dan PDRB merupakan beberapa indikator ekonomi dalam menentukan perkembangan kondisi ekonomi pada periode penelitian yaitu 2011-2015. Menurut data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat relatif lambat. Nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 lebih rendah jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang dapat dilihat dari gambar berikut :



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 4.4.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 dan 2012 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 5,98

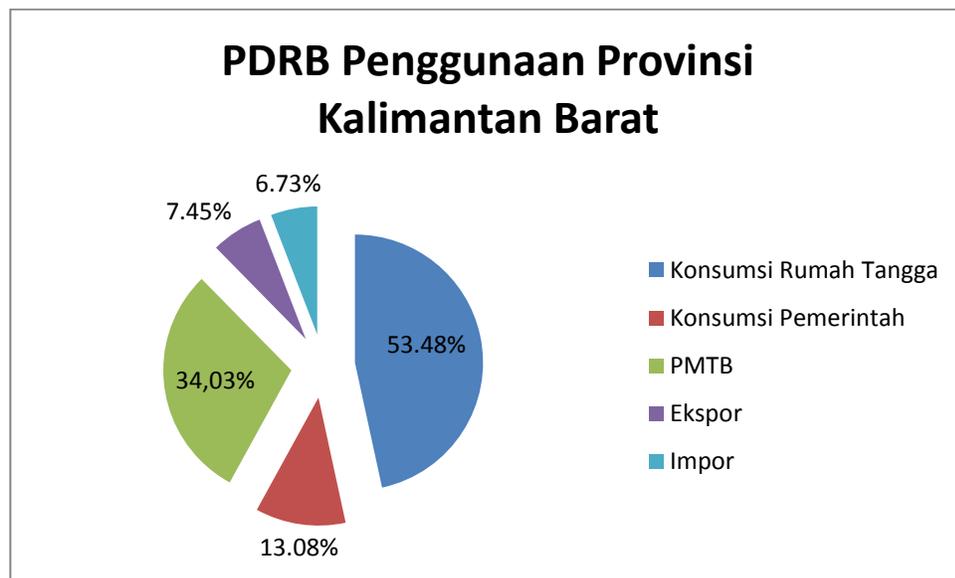
persen dan 5,81 persen, dan kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,05 persen. Pada tahun 2014 hingga 2015 pertumbuhan ekonomi provinsi ini kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5,03 persen dan 4,81 persen. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat sebesar 5,53 persen untuk setiap tahunnya.

Jika dilihat dari kategori lapangan usaha pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa semua lapangan usaha ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan. Kategori informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11,19 persen yang selanjutnya diikuti oleh jasa perusahaan yang memiliki pertumbuhan sebesar 7,45 persen. Sedangkan kategori lapang usaha yang memiliki pertumbuhan terkecil di antara seluruh kategori adalah pertanian yaitu hanya sebesar 3 persen.

Indikator ekonomi selanjutnya adalah Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan untuk melihat perkembangan kondisi perekonomian di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 mencapai Rp 112,26 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya selama penelitian, nilai tersebut merupakan yang tertinggi. Menurut BPS Provinsi Kalbar (2016) di dalam buku Kalimantan Barat Dalam Angka, pada awal tahun penelitian yaitu tahun 2011 PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 90,79 triliun, selanjutnya pada tahun 2012 hingga 2014 yaitu sebesar Rp 96,16 triliun, Rp 101,98 triliun dan Rp 107, 113 triliun.

Jika dilihat dari sisi sektoral dengan menggunakan PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Barat atas dasar harga berlaku pada tahun 2015 mencapai Rp 30,67 juta.

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 2014 yang memiliki PDRB perkapita sebesar Rp 28,07 juta maka nilai tersebut dapat dikatakan meningkat sebesar 9,26 persen. Selain itu, jika dilihat dari sisi PDRB menurut penggunaan dapat dilihat besarnya distribusi presentase yang dapat dilihat pada diagram berikut ini :



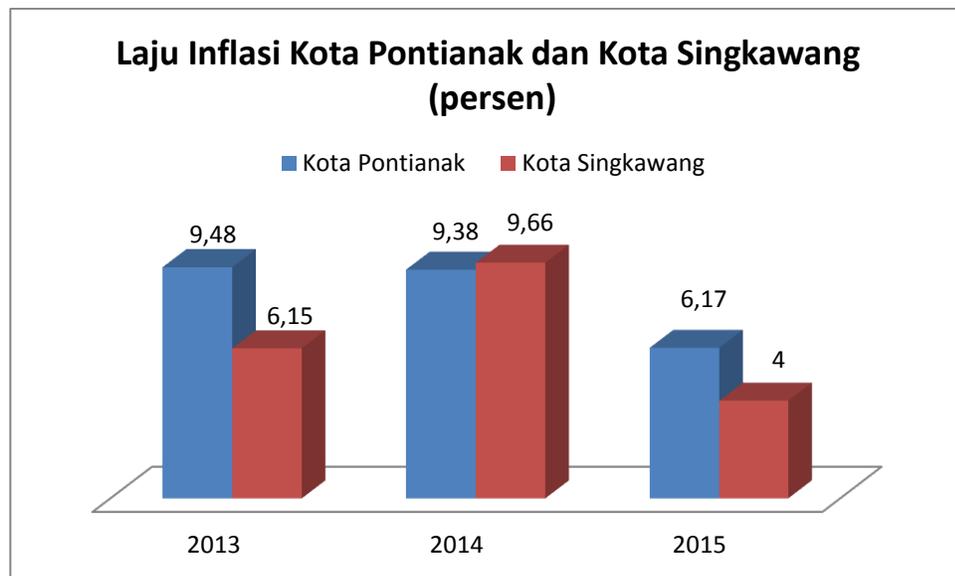
Sumber : Statistik Daerah Kalimantan Barat, 2016

Gambar 4.5.
Distribusi Presentase Terbesar pada PDRB Penggunaan Kalimantan Barat 2015

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa presentase disrtibusi presentase terbesar terdapat pada konsumsi rumah tangga yaitu 53.48 persen, diikuti dengan PMTB sebesar 34,03 persen, konsumsi pemerintah sebesar 13,08 persen, ekspor 7.45 persen, dan yang terakhir adalah impor 6.73 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2015 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Laju Inflasi

Salah satu indikator untuk mengetahui informasi perkembangan harga barang dan jasa adalah inflasi. Inflasi merupakan kondisi dimana harga-harga barang mengalami kenaikan secara terus menerus pada satu waktu. Laju inflasi Kalimantan Barat diwakili oleh Kota Pontianak dan Kota Singkawang. Perubahan harga-harga barang tersebut tercakup dalam Indeks Harga Konsumen (IHK). Berikut laju inflasi Kota Pontianak dan Kota Singkawang pada tahun 2013-2015 :



Sumber : Statistik Daerah Kalimantan Barat, 2016

Gambar 4.6.
Laju Inflasi Kota Pontianak dan Kota Singkawang
Tahun 2013-2015

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui besarnya laju inflasi pada tahun 2015, Kota Pontianak mengalami penurunan sebesar 3,21 persen dari tahun 2014. Pada tahun 2015 besarnya laju inflasi di Kota Pontianak sebesar 6,17 persen dan pada tahun sebelumnya sebesar 9.38 persen. Hal ini terjadi kepada Kota Singkawang yang juga mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2015 laju inflasi sebesar 4 persen dan pada tahun 2014 sebesar 9.38 persen. Penuruan laju inflasi yang terjadi di Kota

Singkawang sebesar 5,66 persen yang artinya lebih besar dari pada penurunan besaran laju inflasi di Kota Pontianak.

Terjadinya inflasi di Kota Pontianak maupun Kota Singkawang didorong oleh komoditi transportasi dan komunikasi menurut artikel Statistik Daerah Kalimantan Barat 2016. Di Kota Pontianak komoditi transportasi dan komunikasi pada tahun 2015 mengalami inflasi sebesar 12,92 persen, selanjutnya disusul oleh makanan jadi sebesar 10,87 persen, kesehatan sebesar 9,4 persen, dan kemudian perumahan sebesar 9,08 persen. Untuk komponen pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami inflasi terkecil yaitu sebesar 3,4 persen. Berikut tabel inflasi Kota Pontianak menurut kelompok barang pada tahun penelitian :

Tabel 4.1.
Inflasi Kota Pontianak Menurut Kelompok Barang
Tahun 2011-2015 Dalam Persen

Kelompok	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
Umum	4.91	6.62	9.48	9.38	6.17	7.312
Makanan	5.4	10.03	5.96	8.43	9.98	7.96
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6.43	2.61	7.11	10.87	8.42	7.088
Perumahan	4.93	6.86	12.64	9.08	8.35	8.372
Sandang	2.34	4.39	1.89	5.6	3.75	3.594
Kesehatan	4.78	8.16	10.23	9.4	8.09	8.132
Pendidikan, Rekreasi, Olah Raga	1.9	0.82	8.8	3.4	3.15	3.614
Transportasi & Kounikasi	4.49	8.31	16.96	12.92	-1.62	8.212

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Selama tahun penelitian yaitu 2011-2015 inflasi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat menurut kelompok barang, kelompok yang mengalami inflasi terbesar berada pada perumahan yaitu sebesar 8.37 persen diikuti dengan kelompok lain yaitu transportasi dan komunikasi sebesar 8.21 persen yang menjadi salah satu

penyumbang terbesar dalam inflasi Provinsi Kalimantan Barat dan kelompok kesehatan sebesar 8.13 persen .